

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. Al-Qur'an al karim berarti bacaan yang maha sempurna dan maha mulia. Tidak ada satu bacaan pun, selain al-Qur'an, yang dipelajari dan diketahui sejarahnya, bukan sekedar secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi tahun, bulan masa dan musim turunnya, malam atau siang, dalam perjalanan atau bertempat atau berdomisili penerimanya (Nabi Muhammad Saw), bahkan sebab-sebab saat turunnya. Tidak ada satu bacaan pun, selain al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan dari penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemilihan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang terserat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.¹

Al-Qur'an akan mudah dipahami dengan mempelajari tafsirnya serta mengamalkan nilai dan ajarannya. Pelaksanaan nilai dan ajaran al-Qur'an merupakan pengajaran jalur cepat serta lebih meresap, karena kemudian nilai ajaran yang dipelajari menjadi bagian aktifitas kehidupan sehari-hari.² Untuk dapat mengetahui apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan yang menjadi substansinya, diperlukan pemahaman mengenai latar belakang dan makna kenapa dan mengapa suatu ayat dalam al-Qur'an itu diturunkan. Sehingga pengetahuan tentang asbab an-nuzul dan eskatologi sangat penting dalam memahami kandungan isi al-Qur'an. Dengan demikian, al-Qur'an menginformasikan kejadian-kejadian masa lalu serta memberi putusan terhadap segala permasalahan, baik yang timbul pada masa lampau maupun yang akan datang. Lebih lanjut, ia juga memberikan penjelasan yang memadai dan benar tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui manusia.³

Surat Al-Zalzalah merupakan surat ke 99 dari mushaf Al-Qur'an, turun setelah surat An-Nisa', surat ini termasuk deretan

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 59.

² Ahmad Muslih, *Penafsiran KH Bisri Musthofa Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir al Ibriz*, hlm. 2.

³ Muhammad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an: Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 38.

surat Makiyyah akhir dan madaniyah awal. Surat ini berhubungan dengan kegoncangan dan pengikisan yang dahsyat, yang akan terjadi bila tatanan dunia yang sekarang ini kekal menjadi larut dan keadilan serta kebenaran dunia rohani yang baru menggantikannya, simbol yang dipakai ialah bahwa suatu gempa bumi akan menggoncangkan dunia misteri dan fenomena yang sekarang sampai dasarnya benar, kata-kata yang mengandung arti yang dalam, yang menggambarkan terjadinya gempa itu, sungguh luar biasa, baik kekuatan atau pelukisannya yang begitu tepat, dengan goncangan itu semua rahasia akan terungkap.⁴

Dinamakan surat Al-Zalzalah diambil dari kata *Zilzalah* yang terdapat dalam ayat pertama ayat ini.⁵ Al-Zalzalah menurut bahasa berarti gerakan yang keras dan goncangan, Tazalalat al-ardhu (jika bumi bergoncang dan bergetar) kemudian ia digunakan dalam hal-hal yang keras dan menakutkan mungkin asalnya adalah zailat al-shafah (batu licin) sehingga tergelincirlah telapak kaki di atasnya dan bergoncanglah.⁶

Alam adalah sebuah medan yang telah Allah ciptakan sebagai tempat manusia untuk hidup. Kemudian bagaimana manusia memperoleh kenyamanan yang di dapat dari alam itu adalah tergantung pada usaha manusia itu sendiri dalam memanfaatkan alam, karena berubahnya sebuah alam ke arah yang tidak menguntungkan atau bisa kita sebut dengan bencana itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu akibat bencana yang memang telah Allah takdirkan dan bencana yang muncul akibat ulah tangan manusia itu sendiri.

Dengan melihat beberapa penomena alam yang ada, apakah itu ulah manusia seperti; tanah longsor akibat penebangan hutan secara liar, anak yang membunuh orang tuanya, pornografi dan porno aksi dimana-mana, pendosa yang jadi pemimpin, pemimpin yang koruptor yang hampir menghancurkan negaranya sendiri demi untuk memenuhi hasratnya akan harta dan kekuasaan atau hanya bencana alam semata dengan kata lain sunnatullah yang tidak ada kaitannya dengan manusia seperti; letusan gunung,

⁴ Allamah M.H. Thabathaba'i, Mengungkap Rahasia Al-Qur'an, Terj, A. Malik Madany, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 124

⁵ Moh. Rifa'i, Terjemah/Tafsir Al-Qur'an, (Semarang: CV Wicaksana, 1993), hlm. 1096.

⁶ Aisyah Abdurrahman, Tafsir bintu Syati', terj. Mudzakir Abdussalam, (Bandung: Mizan, 1990), hlm.129.

gempa bumi, atau kejadian yang sangat populer seperti tsunami, lumpur lapindo, dan lain sebagainya dianggap sebagai tanda-tanda hari kiamat, tapi apa betul kejadian tersebut hanyalah sekedar tanda atau itulah hari kiamat yang sudah terjadi sekarang.

Akhir-akhir ini, dunia dihebohkan dengan film Kiamat 2012 sehingga menyebabkan Majelis Ulama Indonesia (MUI)⁷ di beberapa daerah mengharamkan film tersebut, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan film sebelumnya seperti *The Day After Tomorrow*, *Armagedon*, *Deep Impact*, *Earth Quake* dan lain-lainnya. Film ini hanya mengkisahkan tentang kehancuran suatu negeri, kota atau daerah akibat bencana gempa dan tsunami kemudian usaha sekelompok orang menyelamatkan diri dari bencana tersebut. Umat Islam yang teguh iman dan keyakinannya sebenarnya tidak akan terpengaruh oleh prediksi Kiamat tahun 2012 ini.

Dengan melihat beberapa fenomena alam yang ada, apakah itu ulah manusia seperti; tanah longsor akibat penebangan hutan secara liar, anak yang membunuh orang tuanya, pornografi dan porno aksi dimana-mana, pendosa yang jadi pemimpin, pemimpin yang koruptor yang hampir menghancurkan negaranya sendiri demi untuk memenuhi hasratnya akan harta dan kekuasaan atau hanya bencana alam semata dengan kata lain sunnatullah yang tidak ada kaitannya dengan manusia seperti; letusan gunung, gempa bumi, atau kejadian yang sangat populer seperti tsunami, lumpur lapindo, dan lain sebagainya dianggap sebagai tanda-tanda hari kiamat, tapi apa betul kejadian tersebut hanyalah sekedar tanda atau itulah hari kiamat yang sudah terjadi sekarang.

Dalam surat al-Zalzalah, Allah SWT berfirman :

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ١ وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ٢ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا
لَهَا ٣ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ٤ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ٥ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ

⁷ Majelis Ulama' Indonesia (MUI) adalah wadah yang menghimpun dan mempersatukan pendapat serta pemikiran ulama' Indonesia yang tidak bersifat operasional tetapi koordinatif. MUI ini dibentuk pada tanggal 26 Juli 1975M atau 17 Rajab 1395H dalam suatu pertemuan ulama' nasional, yang kemudian disebut Musyawarah Nasional 1 Majelis Ulama' Indonesia, yang berlangsung di Jakarta pada tanggal 21-27 Juli 1975 M. Lihat Aunur Rohim Faqih, Budi Agus Riswandi, Shabhi Mahmashani, HKI: Hukum Islam Dan Fatwa MUI, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. I, hlm. 35.

النَّاسُ أَشْتَاتٌ ۗ لَّيْرُونَ أَعْمَلَهُمْ ۖ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya : Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat). Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: “Mengapa bumi (menjadi begini)?”, pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. al-Zalzalah: 1-8)

Inilah proses awal kejadian hari Kiamat, yang kemudian diikuti dengan pembangkitan kembali. Melalui ayat ini, dan ayat-ayat senada lainnya, Allah SWT menjelaskan bahwa seluruh manusia akan dibangkitkan kembali. Sebab itu, hari tersebut dinamai dengan yaumul ba’ats atau yaumul qiyamah.⁸

Didalam sains, ilmu yang mempelajari tentang guncangan (gempa) disebut dengan seismologi. Ilmu ini mengkaji tentang apa yang terjadi pada permukaan bumi di saat gempa, bagaimana energi guncangan merambat dari dalam perut bumi ke permukaan, dan bagaimana energi ini dapat menimbulkan kerusakan serta proses penghunjaman antara lempeng pada sesar bumi yang menyebabkan terjadinya gempa.⁹

Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari lepasan energi yang dihasilkan karena tekanan yang dilakukan oleh lempengan bumi yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan di mana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi. Gempa bumi biasanya terjadi di

⁸ M. Quraish Shihab, dkk. Sejarah dan Ulum al-Qur’an, ed. Azyumardi Azra, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 160

⁹ Evi Rine Hartuti, Buku Pintar Gempa, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 15.

perbatasan lempengan-lempengan tersebut. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan kompresional dan translasional. Gempa bumi, kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan lithosphere yang terjepit ke dalam dan mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km.¹⁰

Berdasarkan pemikiran di atas serta ayat-ayat al-Qur'an yang penulis temukan, penulis berusaha menemukan makna-makna Zalzalah dalam al-Qur'an. Penulis berasumsi bahwa lafaz Zalzalah mempunyai pengertian yang lebih mendalam dan komprehensif, akan tetapi lafaz Zalzalah mencakupi makna yang luas dan mendalam. Tidak hanya sebatas guncangan.

Berangkat dari alasan di atas dan diperkuat dengan ketertarikan penulis untuk mengetahui makna Zalzalah dalam al-Qur'an dan sejauh manakah relevansinya dengan sains, penulis merasa perlu untuk membahas secara benar, selanjutnya merumuskan penelitian ini dengan judul "PARADIGMA MUFASSIR KONTEMPORER PENAFSIRAN SURAT AL ZALZALAH DAN RELEVANSINYA DENGAN SAINS MODERN".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti akan memfokuskan kajian atau kegiatan penelitian ini terhadap pendapat dan paradigma mufassir kontemporer terhadap penafsiran surat al zalzalah dan relevansinya dengan sains modern. Focus penelitian ini bertujuan agar pembahasan yang di kaji dalam penelitian ini lebih focus dan tidak melebar kepada pembahasan yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana paradigma mufassir kontemporer tentang fenomena surat al zalzalah?
2. Bagaimanakah penafsiran mufassir kontemporer terhadap surat al Zalzalah?

¹⁰ Ibid, hlm. 16.

3. Bagaimana relevansi penafsiran surat al Zalzalah dengan sains modern saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui paradigma mufassir kontemporer tentang fenomena surat al zalzalah.
2. Untuk mengetahui penafsiran mufassir kontemporer terhadap surat al Zalzalah.
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran surat al Zalzalah dengan sains modern saat ini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
 - a. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai penafsiran surat al Zalzalah menurut mufassir kontemporer.
 - b. Sosial, penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai relevansi penafsiran surat al Zalzalah dengan sains modern saat ini.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Ushuluddin program studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Negeri Kudus dan mengetahui lebih jelas bagaimana penafsiran mufassir kontemporer tentang surat al zalzalah.
 - b. Dapat menjadi sumber informasi bagi santri-santri yang masuk ke jenjang pendidikan tinggi dan dapat menambah wawasan dan penelitian baru dalam kajian penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang

sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi halaman, sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas deskripsi pustaka yang didalamnya terdiri dari 4 (empat) sub bab meliputi: sub bab pertama membahas pengertian tafsir, makna al zalzalah, alzalalah dalam pandangan sains modern.

Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu dan sub ketiga membahas kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, lokasi penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, uji

keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: sub bab pertama biografi penulis kitab, sub kedua pembahasan, dan sub ketiga analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

